

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Proses penyembuhan luka menurut teori Boyle (2009) adalah proses pergantian dan perbaikan fungsi jaringan yang rusak. Proses penyembuhan luka melibatkan integrasi proses fisiologis. Insisi bedah yang bersih seperti luka insisi *sectio caesarea* dikategorikan luka bersih karena luka dengan sedikit jaringan yang hilang. Luka bedah akan mengalami penyembuhan primer (*primary attention*). Tepi-tepi kulit merapat atau saling berdekatan sehingga mempunyai resiko infeksi yang rendah dan penyembuhan terjadi dengan cepat. Proses penyembuhan luka terdiri dari 3 fase yaitu inflamasi, proliferasi dan maturasi. Proses penyembuhan luka pada fase inflamasi terjadi sampai hari ke-5 setelah pembedahan, fase ini bisa singkat bila tidak ada infeksi (Nuraini,2015)

Lama penyembuhan luka SC berhubungan dengan kejadian infeksi luka operasi SC. Menurut *World Health Organization* (WHO) melalui *World Alliance for Patient Safety* melaporkan bahwa dari 27 juta pasien pembedahan yang mengalami proses penyembuhan luka yang lama karena infeksi sebanyak 2-5% setiap tahunnya termasuk *sectio caesarea* (Ratih,2024). Berdasarkan hasil data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018 melaporkan tingkat SC sebesar 15,8% yang mengalami proses penyembuhan luka SC terhambat akibat komplikasi infeksi luka sebanyak 5-

8%. Update Survei Kesehatan Indonesia (SKI) pada tahun 2023 menunjukkan peningkatan SC sebesar 19,2% dengan prevalensi proses penyembuhan luka SC terhambat sebesar 7,1% dan prevalensi gagal sembuh sebanyak 2-4% dan memerlukan tindakan re-operasi. Di Indonesia menurut Dian Nurani (2015) data di Instalasi Rawat Inap (Irina) RSUP Prof Dr.R.D Kandau Manado pada tahun 2013 dari 1066 ibu post SC yang mengalami proses penyembuhan luka yang lama karena infeksi berjumlah 29 orang (2,7%) meningkat ditahun 2014 sebanyak 186 ibu post SC di bulan januari–februari 2014 tercatat yang mengalami pproses penyembuhan luka lama sebanyak 9 orang (4,8%).

Di Jawa Timur berdasarkan laporan Dinkes jatim 2023 mencatat tingkat SC sebesar 21,5% dengan prevalensi proses penyembuhan luka SC terhambat sebanyak 6-9% dan gagal sembuh sekitar 1,5-3% kasus dengan waktu penyembuhan rata rata 12-15 hari (Dinkes Jatim,2023). Di RSUD dr Soetomo Surabaya data 2022 mencatat sebanyak 5000 SC terdapat 8% kasus dengan proses penyembuhan luka SC terhambat. Berdasarkan studi pendahuluan didapat data di RSUD Besuki pada bulan Januari-Juli 2025 total yang melahirkan dengan tindakan SC sebanyak 204 orang, dengan proses penyembuhan Luka SC baik sebanyak 177 sisanya sebanyak 27 orang mengalami proses penyembuhan luka terganggu (RSUD Besuki,2025).

Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi proses penyembuhan luka SC. Salah satu faktornya adalah kadar gula darah. Kadar gula yang tinggi dapat menghambat leukosit melakukan fagositosis sehingga rentan terhadap infeksi. Oleh karena itu jika mengalami luka akan sulit sembuh. Tingginya

kadar gula menyebabkan lamanya proses penyembuhan luka karena adanya gangguan sintesa kolagen, angiogenesis dan fagositosis. Peningkatan kadar glukosa juga dapat mengganggu transport sel asam askorbat kedalam bermacam sel termasuk fibroblast dan sel darah putih. Peningkatan kadar glukosa darah juga dapat menurunkan leukosit kemotaktis, arterosklerosis khususnya pembuluh darah kecil dan gangguan suplai oksigen jaringan (Khudin, 2014). Kadar gula memainkan peran yang signifikan dalam keberhasilan proses penyembuhan luka SC. Berdasarkan data jurnal penelitian (Siregar,S., 2020) prosentase kadar gula sewaktu dengan proses penyembuhan luka SC yaitu dari 62 ibu yang memiliki kadar gula normal, sebanyak 9 orang (14,5%) yang mengalami infeksi ringan, sedangkan ibu dengan kadar gula tinggi sebanyak 14 orang yang mengalami infeksi ringan sehingga memperlama proses penyembuhan luka SC. Dengan prevalensi kadar gula tinggi pada ibu post SC mempunyai risiko 12,1 kali ibu mengalami infeksi pada luka operasi dibandingkan dengan kadar glukosa darah yang normal. Sehingga diperoleh kesimpulan bahwa kadar gula menjadi salah satu faktor proses penyembuhan luka SC.

Penyembuhan luka merupakan hal yang harus diperhatikan karena bila proses penyembuhan luka tidak sempurna akan membahayakan pasien seperti terjadinya infeksi. Penyembuhan luka SC yang tidak sempurna berakibat membahayakan pasien seperti terjadinya infeksi yang kemudian akan menyebabkan terjadinya sepsis. Bila fatal, infeksi luka SC ini menjadi salah satu penyumbang angka kematian ibu. .

Pada dasarnya dihimbau kepada ibu hamil untuk memanfaatkan pelayanan kesehatan untuk memeriksakan kesehatannya baik sewaktu masa kehamilan, persalinan dan nifas. Ibu hamil dapat mengetahui hasil kadar gula darahnya melalui skrining pemeriksaan antenatal. Sehingga diharapkan jika diketahui dari awal dapat terdeteksi secara dini masalah kesehatan ibu dan janin. Pasien diharapkan dapat mengontrol kadar gula darah dalam batas normal maupun dengan intervensi sehingga apabila dilakukan tindakan operasi maka proses penyembuhan luka SC-nya baik tanpa adanya infeksi.

Dari latar belakang di atas, penulis telah melakukan penelitian mengenai kadar gula darah terhadap proses penyembuhan luka SC. Hasil dari penelitian penulis kemudian dituangkan dalam bentuk tulisan dengan judul “Hubungan Kadar Gula Darah Dengan Proses Penyembuhan Luka SC Di Poli Kandungan RSUD Besuki”.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut maka dapat disusun rumusan masalah dari penelitian ini adalah apakah ada “Hubungan Kadar Gula Darah dengan Proses Penyembuhan Luka SC di Poli Kandungan RSUD Besuki?

1.3. Tujuan Penelitian

1.3.1. Tujuan Umum

Mengetahui Hubungan Kadar Gula Darah dengan Proses Penyembuhan Luka SC di Poli Kandungan RSUD Besuki.

1.3.2. Tujuan Khusus

- 1) Mengidentifikasi Kadar Gula Darah Ibu di Poli Kandungan RSUD Besuki.
- 2) Mengidentifikasi Proses Penyembuhan Luka SC di poli kandungan RSUD Besuki.
- 3) Menganalisis Hubungan Kadar Gula Darah dengan Proses Penyembuhan Luka SC di Poli Kandungan RSUD Besuki.

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1. Manfaat Teoritis

- 1) Manfaat Bagi Peneliti Selanjutnya

Menjadi informasi tambahan tentang Hubungan Kadar Gula Darah dengan Proses Penyembuhan Luka SC di Poli Kandungan RSUD Besuki untuk penelitian selanjutnya.

- 2) Manfaat bagi Institusi Pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan referensi perpustakaan

1.4.2. Manfaat Praktis

- 1) Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan agar peneliti dapat mengetahui data terbaru terkait apakah ada Hubungan Kadar Gula Darah Dengan Proses Penyembuhan Luka SC Di Poli Kandungan RSUD Besuki.

- 2) Bagi Tenaga Kesehatan

Penelitian ini diharapkan agar tenaga kesehatan baik dokter maupun bidan dengan adanya pemeriksaan kadar gula mampu mengidentifikasi

temuan kasus lebih awal serta penanganan dalam proses penyembuhan luka SC secara optimal.

3) Bagi Masyarakat

Masyarakat lebih mengetahui terkait kondisi kadar gula darahnya sehingga dapat memberikan informasi, menambah pengetahuan, serta dapat mengontrol kadar gula darah dalam proses penyembuhan luka SC